

**USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN IBADAH SHOLAT PADA SISWA KELAS III SD N 3  
PANGGANG KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2013/2014  
SEMESTER II**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

**Sri Amirah**

**12415338**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Amirah  
NIM : 12415338  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atas penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 15 Juli 2014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yang Menyatakan,



**Sri Amirah**  
NIM. 12415338



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sri Amirah

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Sri Amirah  
NIM : 12415338  
Judul Skripsi : Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Pada Siswa Kelas III SDN 3 Panggang Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014 Semester II

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 15 Juli 2014

Pembimbing,

**Dr. Radino, M. Ag**

NIP. 19660904 199403 1 001



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/0548/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN IBADAH SHOLAT PADA SISWA KELAS III SD N 3 PANGGANG  
KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2013/2014  
SEMESTER II

Yang disiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sri Amirah  
NIM : 12415338  
Telah memunaqosyahkan pada : Hari Senin, 27 Oktober 2014  
Nilai Munaqosyah : B +  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Jamroh Latief, M.Si  
NIP. 19560412 198503 1 007

Andi Prastowo, M.Pd.I  
NIP. 19820505 201101 1 008

Yogyakarta, ..... 13 MAR 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (البقرة: 153)

*“Wahai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 23.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan  
kepada Almamaterku tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ، الْمَبْعُوثِ إِلَى جَمِيعِ الْأُمَمِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
الْكَرِيمِ، أَعْلَامِ الْهُدَى وَمَصَابِيحِ الظُّلَامِ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua terutama kepada peneliti yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda agung Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan deskripsi tentang usaha guru agama Islam dalam meningkatkan ibadah sholat pada siswa kelas III SD N 3 Panggang kabupaten Bantul tahun ajaran 2013/2014 semester II. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kemudahan administrasi dalam melaksanakan penelitian.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam kuliah kami.
3. Dr. Radino, M.Ag., selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan arahan, bimbingan, serta saran atas penyelesaian skripsi ini.
4. Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ketua dan Sekretaris Program Dual Mode System yang telah memberikan dukungan atas terselenggaranya program ini.
7. Anak-anak saya tercinta yang telah memberikan segenap kasih sayang, nasihat, motivasi, dan menemani sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.



Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu adanya pengayaan, sehingga saran serta kritik sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi segenap pihak, para pecinta ilmu dan pemerhati pendidikan.

Yogyakarta, 01 Juli 2014

Penyusun,

**Sri Amirah**  
NIM. 12415338



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	27
G. Sistematika Penulisan .....	32
BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR NEGERI 3 PANGGANG BANTUL.....	34
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	34
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya .....	35
C. Tujuan, Visi dan Misi Madrasah .....	36
D. Struktur Organisasi .....	37
E. Keadaan Guru dan Karyawan dan Peserta Didik .....	37

F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	41
G. Keadaan Sekolah dan Ektrakurikuler .....	49
H. Keunikan dan Prestasi Sekolah .....	50
BAB III : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD N 3 PANGGANG .....	51
A. Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Ibadah Shalat pada Siswa Kelas III SD N 3 Panggang .....	51
1. Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Materi Shalat ( <i>indoor</i> ).....	51
2. Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Ibadah Shalat melalui kegiatan di luar kelas ( <i>outdoor</i> ) .....	60
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Ibadah Shalat pada Siswa Kelas III SD N 3 Panggung .....	69
1. Faktor Pendukung .....	70
2. Faktor Penghambat .....	70
BAB IV : PENUTUP .....	73
A. Kesimpulan .....	73
B. Keterbatasan Penelitian .....	75
C. Saran-saran .....	76
D. Kata Penutup .....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	81

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Struktur Organisasi SD N 3 Panggang Kabupaten Bantul
2. Gambar 2 : Kegiatan Belajar Mengajar secara berelompok materi shalat
3. Gambar 3 : Kegiatan Praktik di Mushalla
4. Gambar 4 : Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah



## DAFTAR TABEL

- Tabel I : SK-KD PAI Kelas III Semester 2
- Tabel II : Daftar Pegawai Tetap SD Negeri 3 Panggang Bantul
- Tabel III : Daftar Pegawai Tidak Tetap SD Negeri 3 Panggang Bantul
- Tabel IV : Keadaan Siswa SD N 3 Panggang Bantul Menurut Usia dan Penghasilan Orang Tua
- Tabel V : Rincian Jumlah Peserta Didik SD Negeri 3 Panggang Bantul
- Tabel VI : Rombongan Belajar SD Negeri 3 Panggang Bantul
- Tabel VII : Sarana dan Prasarana Sekolah
- Tabel VIII : Rincian Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Panggang Bantul
- Tabel IX : Ukuran Sarana dan Prasarana Sekolah
- Tabel X : Jadwal Shalat Berjamaah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

SRI AMIRAH. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ibadah Sholat pada Siswa Kelas III SD N 3 Panggang Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014 Semester II. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa lemahnya pengetahuan tentang agama menyebabkan semakin banyaknya perilaku penyimpangan dilakukan bahkan didunia anak-anak. Perilaku menyimpang seperti kebiasaan menyelesaikan masalah dengan kekerasan, tidak amanah, berbohong untuk mendapatkan apa yang diinginkan kepada orang tua, guru, teman sebaya hal ini menghawatirkan kemudian sikap seperti ini menjadi suatu budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam yang mengajarkan tentang kejujuran, kasih saying, amanah dan lain sebagainya, pendidikan agama sebagai wahana membentuk manusia yang agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadimanuisa yang bertaqwa pada Allah SWT. Ibadah shalat merupakan rukun Islam kedua yang wajib dilaksanakan bagi setiap muslim. Shalat sebagai tiang agama menjadi sangat penting untuk mengendalikan diri dari perilaku yang bertentangan dengan agama. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan ibadah shalat sejak dini melalui pendidikan, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak termasuk didalamnya upaya dalam meningkatkan ibadah shalat peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan mengambil latar belakang SD N 3 Panggang Kabupaten Bantul. Subjek penelitian Kepala sekolah, guru PAI dan Peserta didik SD N 3 Panggang Kabupaten Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi. Karena objeknya tentang pendidikan, maka subjek yang digunakan adalah orang yang memiliki data dan informasi akurat tentang desain penelitian. Analisis data dilakukan melalui empat tahap yaitu : klasifikasi data, reduksi data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Teknik penyimpulan data dengan metode induktif yaitu mencari data sebanyak-banyaknya lalu disimpulkan (umum-khusus).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha guru dalam meningkatkan ibadah shalat telah tertuang dalam kegiatan berupa KBM (*indoor*) yaitu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan kegiatan (*outdoor*) berupa kegiatan peringatan hari besar (PHBI) seperti peringatan Isra'mi'raj nabi Muhammad SAW, rangkaian kegiatan Ramadhan, shalat dhuhur berjamaah dan pembiasaan shalat dhuha. Usaha guru dalam meningkatkan ibadah shalat pada siswa sudah cukup baik namun terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, namun demikian dengan adanya pembiasaan dan keteladanan yang baik maka anak akan terbiasa kemudian menjadi sebuah kesadaran dalam dirinya.

**Kata Kunci:** usaha guru, ibadah, sholat, siswa

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kekerasan dalam kehidupan nyata dan dalam media merupakan pengaruh konstan dalam kehidupan anak. Jenis dan level kekerasan dari program kartun hingga tema dewasa mempengaruhi cara pandang generasi anak terhadap dunia dan cara mereka berinteraksi dengan sesama. Banyaknya episode kekerasan di televisi mendorong anak untuk menanggapi orang lain dengan cara yang kasar daripada dengan cara yang ramah dan dapat diterima secara sosial. Anak menjadi kurang peka terhadap kekerasan dan menganggap kekerasan sebagai cara penyelesaian masalah.

Perilaku menyimpang lain yang terjadi pada anak seperti berbohong terhadap teman sebaya karena menginginkan sesuatu, berbohong terhadap guru karena bolos sekolah, berbohong terhadap orang tua telah mendapatkan nilai yang baik agar diberikan hadiah atas prestasinya, perampasan mainan teman sebayanya sampai pada perkelahian.<sup>1</sup> Hal yang lebih mengkhawatirkan kemudian sikap seperti ini telah menjadi suatu kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran Islam tentang kebaikan.

Teman sebaya merupakan dunia kedua bagi anak dengan interaksi yang bersifat sederajat. Penelitian memperlihatkan bahwa anak-anak tidak hanya mendapat perhatian dari orang tua saja, tanpa teman sebaya untuk bermain

---

<sup>1</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas 3 (Sigit Nuryanto, Yudha Andrian Subekti), pada Rabu, 12 April 2014 jam 12.20 di SD N 3 Panggang Kabupaten Bantul.

atau sebaliknya mereka hanya mendapat dukungan teman sebaya saja tanpa perhatian orang tua. Mereka yang tidak mendapat teman sebaya terlihat lebih agresif sedangkan mereka yang tidak mendapatkan perhatian orang tua akan mudah tertekan.<sup>2</sup> Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak, mampu membentuk karakter anak, oleh karena itu perlu langkah strategis dan berkesinambungan yaitu melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah wahana yang paling tepat untuk internalisasi dan transformasi pengetahuan dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam ajaran Islam.

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.<sup>3</sup> Sasaran pendidikan agama tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental anak didik dalam hubungan dengan Tuhan, masyarakat dan alam atau sesama makhluk. Penanaman nilai agama kepada mereka merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, secara keseluruhan mencakup lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, ini menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

---

<sup>2</sup>Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami, Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 210.

<sup>3</sup>M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 4.



mencakup perwujudan dan keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablum Minallah wa hablum minannas*)<sup>4</sup>

Salah satu unsur penting dari proses pendidikan adalah guru yang memiliki tanggung jawab besar dalam upaya mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru agama sebagai pengemban amanah pembelajaran agama Islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang shaleh. Hal ini sebagai konsekuensi bahwa seorang guru akan melahirkan peserta didiknya menjadi anak yang shaleh. Menurut al-Ghazali, seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati peserta didik<sup>5</sup>.

Komponen terpenting lain dalam pendidikan agama Islam adalah peserta didik. Dalam perspektif agama Islam, peserta didik merupakan subyek dan obyek. Oleh karenanya aktivitas pendidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya. Pengertian yang utuh tentang peserta didik merupakan salah satu faktor yang perlu diketahui dan dipahami oleh seluruh pihak, terutama pendidik yang terlibat langsung dalam proses pendidikan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 131

<sup>5</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 92

<sup>6</sup>Al-rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2005), hlm. 47

Ibadah shalat merupakan rukun Islam yang ke dua, setelah mengucapkan dua kalimah syahadat, dimana hukum melaksanakannya adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan yang mukallaf. Terkecuali perempuan yang kedatangan haid atau nifas maka tidak wajib shalat selama dia dalam halangan itu.<sup>7</sup>

Di dalam Al-Qur'an Allah juga banyak memerintah langsung untuk mengerjakan shalat, menjaga shalatnya, maupun menempurnakan shalatnya.

Firman Allah dalam Al-Qur'an:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: “Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa[152]. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.” (QS. Al-Baqarah: 238)<sup>8</sup>

Mengingat pentingnya shalat itu diajarkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang baik untuk diterapkan dan menjadi bekal hidup anak dalam mencapai kedewasaan bersikap, penyayang, saling menghargai dan lebih mendalam mampu memaknai kewajiban sebagai hamba Allah yang sesuai ajaran Islam. Pelaksanaan pendidikan shalat di sekolah dasar bertujuan untuk mendidik, membimbing, melatih dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan tidak hanya sebatas penyampaian informasi didalam kelas namun

<sup>7</sup>A. Hasan, *Pengajaran Shalat*, (Bandung: CV Diponegoro, 1980), hlm. 7.

<sup>8</sup>Shalat wusthaa ialah shalat yang di tengah-tengah dan yang paling utama. ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan shalat wusthaa ialah shalat Ashar. menurut kebanyakan ahli hadits, ayat ini menekankan agar semua shalat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 23.

sampai pada tataran praktik agar pemaknaan ibadah shalat mengkristal dalam diri anak. Sifat dasar anak adalah meniru sehingga guru menjadi tokoh yang selalu diperhatikan anak baik dalam perkataan, perbuatan dan semua yang dianggap anak menarik dan tentunya akan berpengaruh terhadap pola perilaku anak selanjutnya. Oleh sebab itu seorang guru agama harus berpegang teguh dengan ajaran agama, berakhlak mulia, pengasih dan penyayang kepada peserta didik-peserta didiknya. Guru tidak akan sukses mendidik peserta didik-peserta didiknya kecuali ia berakhlak mulia.<sup>9</sup>

SD N 3 Panggang Kabupaten Bantul merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menggabungkan layanan pendidikan khusus dan regular dalam satu sistem persekolahan, dimana peserta didik berkebutuhan khusus seharusnya mendapatkan pendidikan khusus sesuai dengan potensinya masing-masing dan peserta didik regular mendapatkan layanan khusus untuk mengembangkan potensi mereka sehingga baik peserta didik yang berkebutuhan khusus ataupun peserta didik regular dapat bersama-sama mengembangkan potensi masing-masing dan mampu hidup eksis dan harmonis dalam masyarakat. Namun dalam pelaksanaan pendidikannya, anak yang berkebutuhan khusus terdapat dalam kelas yang sama dan mendapat pelayanan sama sehingga kesenjangan antara peserta didik terjadi baik secara intelektual, emosionalnya. Hal ini menjadi problem baik bagi guru dalam menyampaikan materi yang juga harus memperhatikan kemampuan anak, dan

---

<sup>9</sup>Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Mendidik Agama*, (Jakarta: Hida Karya Agung,1983), hlm. 15

secara emosi bagi anak yang berkebutuhan khusus akan merasa tertekan. Jam mata pelajaran PAI sangat kurang hanya 2 jam seminggu sekali, sehingga dalam menumbuhkan kesadaran melakukan shalat yang seharusnya ada pembiasaan menjadi terhambat.

Beberapa perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik seperti mengolok-olok teman sebaya yang berkebutuhan khusus dan mendapat respon emosi yang sulit untuk dikendalikan yang pada akhirnya terjadi perkelahian.<sup>10</sup> Hal ini menunjukkan bahwa anak belum mampu menerima hikmah ibadah shalat dengan baik. Kurangnya pemahaman bahwa berhasilnya pendidikan menjadi tanggungjawab bersama, hal ini tercermin dari beberapa guru PAI (khususnya di sekolah yang berbasis pengetahuan umum) yang kurang memperhatikan kegiatan ibadah peserta didiknya dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya komunikasi antara guru dengan orang tua sehingga anak cenderung untuk bersikap sesuai dengan kehendaknya sehingga terkadang acuh tak acuh terhadap apa yang ia terima di sekolah.

Mengacu pada fenomena tersebut, menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian tentang *“Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan ibadah shalat pada Peserta didik Kelas III SD N 3 Panggang Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014 Semester II”* sebagai salah satu upaya bagi Institusi pendidikan dalam meningkatkan ibadah shalat pada

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi pada hari Rabu, 16 April 2014 jam 10.00 WIB. di SD N 3 Panggang Kabupaten Bantul.

peserta didik sejak dini untuk membangun peserta didik yang gemar beribadah shalat sesuai ajaran Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ibadah shalat pada peserta didik kelas III SD N 3 Panggang Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014 Semester II?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ibadah shalat pada peserta didik kelas III SD N 3 Panggang Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014 Semester II?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengungkapkan usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ibadah shalat pada peserta didik kelas III SD N 3 Panggang Kabupaten Bantul.
- b. Mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ibadah shalat pada peserta didik kelas III SD N 3 Panggang Kabupaten Bantul.

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis-akademis maupun praksis.

### a. Secara Akademik

- 1) Sebagai kajian dan pengembangan ilmu pendidikan antara lain sebagai acuan penelitian usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ibadah shalat pada peserta didik; dan
- 2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan tentang usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ibadah shalat pada peserta didik bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca.

### b. Secara Praksis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ibadah shalat pada peserta didik agar dapat dikembangkan lebih baik lagi di SD N 3 Panggang Kabupaten Bantul.

## D. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka yang peneliti lakukan terkait dengan usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ibadah shalat pada peserta didik kelas III SD N 3 Panggang Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014 semester II, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian hampir sama, yaitu :

1. Skripsi Retno Sulistyaningsih. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2013 yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kemandirian Shalat Pada Anak Tunagrahita di SLB C Dharma Rena Ring Putra I*. Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif yang ingin mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan kemandirian shalat anak tunagrahita, apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam menanamkan kemandirian shalat pada anak tunagrahita, dan bagaimana hasil dari upaya guru dalam menanamkan kemandirian shalat di SLB C Dharma Rena Ring Putra I. Sedangkan dalam penelitian ini ingin mengetahui usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ibadah shalat pada peserta didik kelas III SD N 3 Panggang Kabupaten Bantul serta faktor pendukung dan penghambatnya.<sup>11</sup>
2. Skripsi Widiyaningsih, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014 yang berjudul *"Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Bagi Peserta Didik Kelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 Salam Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014"*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan

---

<sup>11</sup>Retno Sulistyaningsih, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kemandirian Shalat Pada Anak Tunagrahita di SLB C Dharma Rena Ring Putra I", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

keterampilan ibadah shalat di RA Muslimat NU Gulon 1 sedangkan dalam penelitian ini mencoba mengkomparasikan pendidikan shalat yang dilakukan di dalam kelas melalui proses pembelajaran (*indoor*) dan di luar kelas melalui metode praktik (*outdoor*).<sup>12</sup>

3. Skripsi Ahmad Jazuli Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2011 yang berjudul “*Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keaktifan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas IV SD Negeri Sukoharjo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan keaktifan shalat fardhu siswa kelas IV SD Negeri Sukoharjo Kec. Sedayu Kab. Bantul. Menurut penulis bahwa perlu adanya pengawasan dan kontrol yang baik dari guru dalam menerapkan metode tersebut karena kecenderungan anak lebih suka bermain daripada memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Dalam penelitian ini memperhatikan dengan seksama penerapan kedisiplinan terhadap peserta didik dalam melakukan ibadah shalat.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Widiyaningsih, “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Bagi Peserta Didik Kelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 Salam Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014” Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

<sup>13</sup> Ahmad Jazuli, “Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keaktifan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas IV SD Negeri Sukoharjo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2011.



Perbedaan pembahasan skripsi ini dengan karya-karya diatas adalah pembahasan skripsi ini lebih menekankan pada aspek usaha guru dalam meningkatkan ibadah sholat pada siswa kelas III SD N 3 Panggang melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (*indoor*) serta kegiatan di luar kelas (*outdoor*) sedangkan pada skripsi Retno Sulistyaningsih menekankan pada aspek kemandirian anak. Skripsi Widyaningsih menekankan pada aspek metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan ibadah shalat dan skripsi Ahmad Jazuli menekankan pada aspek metode bermain peran sehingga dapat dipastikan pembahasan skripsi ini berbeda dari penelitian sebelumnya.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru adalah manusia yang memiliki kualitas dalam hal ilmu pengetahuan, moral dan cinta atau loyal kepada agama. Manifestasi sikap seorang guru harus ditunjuk melalui sifat-sifat ketaatan dan ketaqwaannya kepada Allah. Alasannya adalah karena ia sebagai cermin di mana peserta didik akan mengikuti atau menurutinya. Komitmen guru dalam hal takut kepada Allah perlu dilahirkan sikap dan perilakunya dihadapan peserta didik.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Muhammad Abdurrahman, *Pendidikan di Alam Baru Rekonstruksi atas Moralitas Pendidikan*, (Yogyakarta: 2002), hlm.70

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>15</sup>

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.<sup>16</sup>

Ahmad Tafsir mengutip pendapat dari Al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru pendidikan agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau

---

<sup>15</sup>Zuhairini, *S ejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hlm. 45.

<sup>16</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 170

profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.<sup>17</sup>

Begitu tingginya penghargaan guru sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan para Nabi dan Rasul. Penghargaan Islam yang tinggi terhadap Rasul tidak terlepas karena Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, di antaranya:

- a. Tinta ulama lebih berharga daripada darah syuhada
- b. Orang yang berpengetahuan melebihi orang yang senang beribadah, berpuasa, orang yang menghabiskan waktu malam untuk mengerjakan shalat, melebihi seseorang yang perang di jalan Allah.
- c. Apabila meninggal seorang alim, maka terjadilah kekosongan dalam Islam yang tidak bisa di isi kecuali oleh orang alim lain.<sup>18</sup>

Pekerjaan profesional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial dan tanggung jawab keilmuannya. Seorang pendidik, terkadang lebih mengutamakan panggilan jiwa daripada gaji atau upah yang mesti mereka terima. Namun sebenarnya ia berhak untuk mendapatkan

---

<sup>17</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal.76

<sup>18</sup> Khoirun Rosyidi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.177

penghidupan dan penghargaan yang layak dan tinggi sesuai dengan profesionalitas yang ditunjukkannya dalam bekerja sebagai pendidik.<sup>19</sup>

Guru memiliki peran yang besar, sehingga ada istilah guru sebagai contoh dan panutan. Di dunia modern dan sekular pun peran guru sangat besar. Guru dituntut untuk menjadi *caregiver* (pengemong/pembimbing), *role model* (contoh), dan *mentor* (penasehat).

a. *Caregiver* (pengemong/pembimbing)

Seorang pendidik berperan sebagai pembimbing dan predikat ini sangat berkaitan erat dengan praktek keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing seorang pendidik harus mampu memperlakukan para peserta didik dengan menghormati dan menyayangi (mencintai).<sup>20</sup>

b. Peran pendidik sebagai model (*uswah*)

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama di kelas maupun di luar kelas memberikan kesan segalanya belajar terhadap peserta didik. Karakter guru selalu ditopang dan sekaligus dijadikan cermin oleh peserta didiknya.

c. Peran Pendidik sebagai Penasehat (*Mentor*)

Dengan adanya hubungan batin atau emosional antara peserta didik dengan gurunya, maka guru mempunyai peran sebagai

---

<sup>19</sup>Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.84

<sup>20</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Agama Islam ...*, hlm. 92-93.

penasehat (*mentor*). Pada dasarnya guru tidak hanya menyampaikan materi di kelas, kemudian terserah peserta didik apakah paham terhadap apa yang diberikan atau tidak. Lebih dari itu guru harus sanggup menjadi penasehat pribadi bagi peserta didik, erat sekali kaitannya dengan guru sebagai pembimbing, guru harus sanggup memberikan nasehat ketika peserta didik membutuhkan.<sup>21</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan peranan guru agama Islam adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah peserta didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum peserta didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana peserta didik tinggal akan mewarnai kehidupannya.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah

---

<sup>21</sup>*Ibid* ., hal 166.

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.43-48.

masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi peserta didik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi peserta didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kunci ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua

diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator

Sebagai motivator guru hendaklah dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis hal yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dengan inovasi baru.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Guru harus mampu memanfaatkan fasilitas yang ada secara cerdas.

h. Pembimbing

Peran guru selanjutnya adalah membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

i. Pengelola Kelas

Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas



yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kekaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.

j. Evaluator

Guru harus menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik. Oleh karena itu guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila dan cakap.

## 2. Shalat

a. Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa Arab adalah do'a kemudian menurut istilah (syara') adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut syara' dan rukun tertentu.<sup>23</sup>

Adapun pendapat para ahli fiqih, shalat adalah ucapan-ucapan dan gerakan tubuh yang dimulai dengan takbir, ditutup dengan

---

<sup>23</sup>Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang, CV. Toha Putra, 1976) hlm. 23.

salam, yang di maksudkan sebagai peribadatan kepada Allah SWT, berdasarkan syarat-syarat yang ditetapkan.<sup>24</sup>

Dari penjelasan diatas shalat adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

b. Pengajaran Shalat fardlu

Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil apabila tidak menggunakan metode. Maka dari itu guru di tuntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam sebagai berikut :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampian bahan pengajaran secara lisan oleh guru dalam kelas atau kelompok.

Dalam penggunaan metode ceramah ini peranan guru lebih dominan karena disini guru lebih aktif dan peserta didik tampak aktif mendengarkan secara cermat serata membuat catatan tentang pokok masalah yang diterangkan oleh guru.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Teuku Muhammad Hasby Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat, Edisi Ringkas* (Semarang: PT. Pustaka Rizky Putra, 2001), hlm. 3.

<sup>25</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 1996) hal 33

## 2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan metode dalam pendidikan Islam yang mempunyai pengertian penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab. Metode ini efektifitasnya lebih besar dibandingkan metode lain karena dengan metode tanya jawab pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantab sehingga segala bentuk kesalahan paham dapat dihindari semaksimal mungkin.<sup>26</sup>

## 3) Metode Diskusi

Secara Umum metode diskusi sebagai salah satu metode interaksi edukatif diartikan sebagai metode di dalam mempelajari bahan atau penyampain bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya, sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman serta perubahan tingkah laku murid seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksional.

## 4) Metode Demonstrasi

Metode ini dalam penyampaian materi guru menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Metode ini dapat digunakan dalam mengajarkan tata cara shalat yang baik dan benar.

---

<sup>26</sup>M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT.Ciputan Pres)  
hal 43

## 5) Metode Latihan

Metode latihan siap sebagai salah satu metode intraksi edukatif dalam pendidikan dan pengajaran dilaksanakan dengan jalan melatih peserta didik terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan. Penggunaannya biasanya pada bahan-bahan pelajaran yang bersifat motoris dan ketrampilan. Dengan melakukan latihan berkali-kali, terus-menerus secara tertib dan teratur, pengetahuan dan pemahaman dapat diperoleh dan disempurnakan oleh murid. keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya, sehingga keluarga merupakan fase awal bagi pembentukan jiwa.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Anak dalam Pengajaran Shalat fardlu

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam pengajaran shalat fardlu diantaranya:

#### 1) Faktor Usia

Ernes Harm mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berfikir.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi 2004* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)hal 223

## 2) Faktor Kepribadian

Unsur kepribadian manusia dapat dibagi menjadi dua, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Unsur akan membentuk jati diri seseorang yang sedikit banyaknya yang menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu luar dirinya, jati diri tersebut bersifat permanen dan tidak dapat berubah. Pengaruh lingkungan akan membentuk karakter dan sifatnya dapat berubah karena adanya pengaruh dari luar dirinya.<sup>28</sup>

## 3) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan peletak dasar dari pembentukan pribadi anak untuk masa-masa selanjutnya. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya, sehingga keluarga merupakan fase awal pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Sebagai investasi terhadap perkembangan orang tua diberi tanggung jawab untuk memelihara anak-anaknya agar menjadi anak yang shaleh taat terhadap ajaran beragama.<sup>29</sup> Pembinaan ketaatan beribadah pada anak, mulai dari keluarga, anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat di pahami. Anak-anak suka melakukan shalat, meniru orang tuanya, kendatipun tidak mengerti

---

<sup>28</sup>*Ibid* Hal 236

<sup>29</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga*, (Sebuah Persepektif Pendidikan Isla) (Jakarta : PT Renika Cipta.)

apa yang dilakukannya. Pengalaman keagamaan yang menarik diantaranya shalat berjamaah, lebih-lebih lagi bila ikut shalat di dalam shaf bersama orang dewasa. Disamping itu anak-anak senang melihat dan berada di dalam tempat ibadah (masjid, mushalla, surau dan sebagainya) yang bagus, rapi dan dihiasi dengan lukisan atau tulisan indah.<sup>30</sup>

#### 4) Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai institusi formal ikut memberi pengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Pengaruh itu sendiri dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kurikulum anak, hubungan antara anak, hubungan guru dengan murid. Tampaknya diantara ketiga hal ini berpengaruh sekali dengan perkembangan jiwa keagamaan sebagai upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Hal ini tersirat dalam unsur-unsur seperti disiplin, sabar, keadilan, ketakutan, kejujuran melalui perlakuan dan pembiasaan. Guru sangat berpengaruh dalam pengajaran shalat agar anak-anak dapat mengerti dan faham dalam melaksanakan shalat dengan baik dan benar. Setiap guru ingin berhasil dalam tugasnya mendidik anak-anak dipercayakan kepadanya, harus memahami perkembangan jiwa anak

---

<sup>30</sup> Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : CV. Ruhama) hal

yang dihadapinya itu, disamping keinginan ilmiah yang dimilikinya.<sup>31</sup>

5) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat memberikan dampak kepada anak dalam menumbuhkan jiwa keagamaan.

### 3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI SD Kelas III

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- a. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
- b. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Anak-anak Didik dalam Interaksi*, (Jakarta: PT.Renika Cipta). hlm. 28.

- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.<sup>32</sup>

Adapun tujuan diselenggarakannya Pendidikan Agama Islam di SD/MI adalah:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam. Berikut Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III semester 2.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 30.



Tabel I

## SK-KD PAI Kelas III semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Quran Mengenal ayat-ayat Quran	1. Membaca huruf Al Qur'an 2. Menulis huruf Al Qur'an
Akidah Mengenal sifat mustahil Allah	1. Menyebutkan sifat mustahil Allah SWT 2. Mengartikan sifat mustahil Allah SWT
Akhlak Membiasakan perilaku terpuji	1. Menampilkan perilaku setia kawan 2. Menampilkan perilaku kerja keras 3. Menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan 4. Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan
Fiqh Melakukan shalat fardhu	1. Menyebutkan shalat fardhu 2. Mempraktikkan shalat fardhu

**F. Metode Penelitian**

Metode merupakan cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya.<sup>33</sup>

Guna mendukung metode yang digunakan penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

<sup>33</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal. 34.

## 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data dilapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptis, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki.<sup>34</sup>

## 2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, peserta didik kelas 3 SD N III Panggang Bantul yang terdiri dari 18 peserta didik, dan guru pendidikan agama Islam dikelas tersebut. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil dari usaha guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ibadah shalat.

## 3. Metode Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.<sup>35</sup> Wawancara dilakukan kepada informan

---

<sup>34</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 60.

<sup>35</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada),143

kunci, yakni para guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik-peserta didiknya di SD N 3 Panggang Kabupaten Bantul, serta kepala sekolah. Metode wawancara ini dimaksudkan untuk mencari data mengenai usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam hal meningkatkan ibadah shalat para peserta didik.

b. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>36</sup> Penulis menggunakan metode tersebut untuk mengamati tentang upaya-upaya guru dalam meningkatkan ibadah shalat peserta didik.

c. Dokumentasi

Ada bermacam-macam dokumen yang dapat dijadikan sarana untuk mengumpulkan data penelitian, dokumen-dokumen tersebut ada kaitannya dengan permasalahan penelitian<sup>37</sup> Dalam Penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang meliputi: sejarah berdirinya SD N III Panggang Kabupaten Bantul, letak geografis SD N III Panggang Kabupaten Bantul, visi dan misi SD N III Panggang Kabupaten Bantul, struktur organisasi SD N III Panggang Kabupaten Bantul, keadaan guru dan peserta didik SD N

---

<sup>36</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 146

<sup>37</sup>Rochiati Wiri Atmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 121

III Panggang Kabupaten Bantul, sarana dan prasarana SD N III Panggang Kabupaten Bantul dan kurikulum SD N III Panggang Kabupaten Bantul

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan teknik deskriptif analitis.<sup>38</sup> Penulis menggunakan teknik penyeleksian data, melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif.

Setelah data terhimpun, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang di bahas dan di analisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian di interpretasikan dan akhirnya di beri kesimpulan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi kegiatan peserta didik selama di sekolah, data dari hasil wawancara

---

<sup>38</sup> Deskriptif berarti menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah, maupun rekayasa manusia guna memahami bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Baca Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 72. Sedangkan analitik adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan jalan memilih-milih antara suatu pengertian dengan pengertian yang lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai obyek tersebut. Baca Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 48.

dengan pihak-pihak terkait serta data dari hasil studi dokumen terkait. Kemudian data-data yang diperoleh dianalisis dalam beberapa tahap yaitu :

a. Tabulasi dan Klasifikasi Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang mendukung implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III melalui observasi, wawancara dan studi dokumen terkait.

b. Reduksi Data

Pada tahap reduksi ini data difokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpola dengan cara cek silang antara hasil observasi dengan dokumen terkait.

c. Interpretasi Data

Setelah didapatkan data yang spesifik, pada tahap ini peneliti menginterpretasikan data atau mendeskripsikan data pada bagian hasil penelitian dan pembahasan yang sejelas-jelasnya.

d. Kesimpulan Data

Pada tahap terakhir ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan, sehingga akan didapat kesimpulan akhir tentang gambaran usaha guru agama Islam dalam meningkatkan ibadah shalat pada siswa kelas III SDN 3 Panggang Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014 semester II. Teknik

penyimpulan data dengan metode induktif yaitu mencari data sebanyak-banyaknya lalu disimpulkan (umum-khusus).

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penilaian menunjukkan bab per bab, agar dapat terlihat dengan jelas rangkaian pembahasan skripsi dan agar mudah dipahami tata urutannya secara global, skripsi ini terdiri dari empat bab :

Bab pertama, pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, gambaran umum gambaran umum SD N III Panggang Bantul, yang meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab ketiga, berisi tentang proses pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas 3 di SD N III Panggang Bantul, Usaha guru PAI dalam meningkatkan ibadah shalat peserta didik, tingkat keberhasilan guru PAI dalam meningkatkan ibadah shalat peserta didik serta faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan ibadah shalat peserta didik.

Bab keempat, penutup, merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini. Berisikan tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian tersebut.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil observasi dan analisis peneliti tentang usaha guru dalam meningkatkan ibadah shalat pada siswa kelas III SD N 3 Panggang Kabupaten Bantul, beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Usaha guru dalam meningkatkan meningkatkan ibadah shalat telah tertuang dalam kegiatan-kegiatan di sekolah baik melalui KBM (*indoor*) teraplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dengan menjelaskan materi melalui berbagai metode baik metode ceramah, demonstrasi, pemberian tugas hingga sampai pada praktik langsung yang dilakukan oleh setiap peserta didik. Materi-materi tersebut yang mencakup materi shalat menjadi landasan pokok anak mengetahui hukum shalat, tata cara shalat dan mampu mempraktikan shalat. Usaha lain yang dilakukan guru adalah dengan memberikan keteladanan (*Uswah al-Hasanah*), latihan dan pembiasaan, kedisiplinan, *ibrah* dan *mau'izah* telah terlaksana cukup baik namun perlu ditekankan bahwa dalam mendidik anak harus secara terus menerus agar apa yang disampaikan guru dapat mengkrystal dalam diri peserta didik. Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan KBM (*indoor*) sudah berjalan cukup baik akan tetapi relasi antara



tujuan yang diharapkan dengan penyiapan materi dan proses pelaksanaan pembelajaran belum sepadan, selain masih menekankan pada pemberian informasi, pembelajaran belum memberikan peran dan partisipasi peserta didik secara optimal, pembelajaran masih berpusat pada guru. Usaha guru dalam meningkatkan ibadah shalat melalui kegiatan *outdoor* meliputi kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) diantaranya peringatan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, rangkaian kegiatan di bulan Ramadhan yang diikuti dengan pesantren kilat untuk kelas III sampai kelas VI, mengadakan shalat dhuhur berjamaah secara bergilir, shalat jum'at secara bersama-sama dan shalat dhuha sudah terlaksana namun dalam pelaksanaannya belum berjalan maksimal.

2. Faktor pendukung dalam meningkatkan ibadah shalat pada peserta didik adalah tersedianya mushalla dan tempat wudhu sebagai tempat ibadah dan praktik langsung shalat dan wudhu, adanya guru sebagai pembina bagi peserta didik, adanya program shalat dluhur berjamaah yang membantu mendisiplinkan dan melatih tanggung jawab. Struktur Imam sholat dan jadwal shalat berjamaah secara bergiliran memudahkan guru untuk memantau perkembangan anak dan dalam pengawasannya. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sebelum KBM dimulai, hal ini akan sangat membantu dalam tercapainya usaha guru dalam meningkatkan ibadah shalat dimulai dengan pelafalan surah yang biasa dibaca dalam shalat. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi lingkungan yang kurang mendukung

dapat mempengaruhi anak untuk bersifat acuh tak acuh terhadap ibadahnya, kurangnya komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik sehingga tidak sedikit anak melakukan penyimpangan. Kebiasaan kurang baik yang dilakukan dilingkungan rumah atau masyarakat dibawa ke sekolah begitu juga sebaliknya dan karakteristik serta kemampuan anak yang berbeda dengan adanya anak berkebutuhan khusus menjadikan kendala tersendiri bagi guru PAI karena harus menyesuaikan dengan kemampuan siswa sedangkan dalam hal ini tidak bisa menyamaratakan kemampuan daya tangkap siswa sehingga perlu adanya guru pembimbing khusus bagi anak berkebutuhan khusus tersebut.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan baik secara teknis maupun konten. Dengan demikian keterbatasan itu dapat menjadi bahan untuk disempurnakan pada kajian atau penelitian selanjutnya. Berikut ini adalah keterbatasan-keterbatasan penelitian dalam skripsi ini :

1. Dalam penyusunan skripsi ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik observasi penulis menggunakan observasi non partisipan, oleh karena itu data yang diperoleh belum dapat dikatakan tajam dan lengkap. Sehingga dalam hal ini penulis menyarankan bagi peneliti-peneliti

selanjutnya untuk menggunakan observasi partisipan dalam objek penelitian yang sama. Observasi partisipan akan memberikan data yang lebih valid, lengkap, tajam sampai dapat mengetahui makna dari setiap kejadian yang nampak.

2. Teknik wawancara data selanjutnya adalah wawancara tidak terstruktur. Meskipun data yang didapat representative, tetapi dinilai kurang komprehensif. Hal ini dikarenakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan hanya bersifat umum dan garis besar. Oleh karena itu penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan teknik wawancara mendalam agar data yang di dapat lebih padat dan komprehensif.

### **C. Saran-saran**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian, kiranya penyusun akan sedikit memberikan saran yang dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi seluruh keluarga besar SD N 3 Panggang Kabupaten Bantul, khususnya guru mata pelajaran PAI guna perbaikan kedepan. Berikut ini merupakan beberapa saran dari peneliti :

1. Penulis melihat dalam proses pembelajaran ibadah shalat masih bersifat monoton, meskipun sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran, guru hendaknya mampu menguasai kelas dengan baik, mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar.

2. Lebih meningkatkan kerja sama dengan semua pihak sekolah baik kepala sekolah, para guru, karyawan, pembina, orang tua serta peserta didik agar usaha guru dalam meningkatkan ibadah shala dapat berjalan dengan lancar dan memberikan perubahan yang lebih baik. Kerjasama dengan orang tua perlu dibangun agar ikut memantau perkembangan anak di rumah dengan membuat buku agenda shalat agar guru dan orang tua dapat mengetahui perkembangan ibadah anak.
3. Lebih sabar dan selalu semangat dan pantang menyerah bagi para pendidik di SD N 3 Panggang dalam mewujudkan misi dan visi sekolah.

#### **D. Kata Penutup**

Alhamdulillah penulis bersyukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ibadah Sholat pada Siswa Kelas III SD N 3 Panggang Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014 Semester II”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan masukan dari para pembaca yang budiman demi kesempurnaan skripsi ini.

Atas partisipasi dan bantuan semua pihak kami sampaikan *jazakumullah ahsanal jaza’*. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasan, *Pengajaran Shalat*, Bandung: CV Diponegoro, 1980.
- Ahmad, Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Ahmad, Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Alfiyah, Nur, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Peserta didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Semarang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008.
- Al-rasyidin & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat, 2005.
- Ash-Shiddieqy, TMH, *Pedoman Shalat Edisi Ringkas* Semarang: PT. Pustaka Rizky Putra, 2001.
- Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006.
- Drajat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : CV. Ruhama, 2001.
- Hasan, Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami, Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006.
- Jalaluddin, Rachmad, *Psikologi Agama Edisi Revisi 2004* ,Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Jazuli, Ahmad .*Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keaktifan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas IV SD Negeri Sukoharjo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan, 2011.
- Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

- M. Basyirudin, Usman, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : PT.Ciputan Pres, 2000.
- M. Ngalim, Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.
- Mahmud, Yunus, *Metodik Khusus Mendidik Agama*, Jakarta: Hida Karya Agung,1983.
- Majid, Abdul & Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Moh, Rifa'i *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* Semarang, CV. Toha Putra, 1976.
- Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muawwanah, *Upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan shalat peserta didik sekolah dasar negeri Ketawanggede II Bantul*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Bantul, 2007.
- Muhammad, Abdurrahman, *Pendidikan di Alam Baru Rekonstruksi atas Moralitas Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- N. Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- R. Wiri, Atmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rois, Amnan, *Pelaksanaan ibadah shalat wajib peserta didik kelas IV, V, dan VI SD N Bader 03 Kecamatan Dolopo, Madiun*, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2010.
- Rosyidi, Khoirun, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- S. Bahri, Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- S. Bahri, Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga, (Sebuah Persepektif Pendidikan Islam)*, Jakarta : PT Renika Cipta, 2000.

- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sulistiyaningsih, Retno, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kemandirian Shalat Pada Anak Tunagrahita di SLB C Dharma Rena Ring Putra I*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Widiyaningsih, *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Bagi Peserta Didik Kelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 Salam Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Aksara, 1994.